



---

## PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU BAHASA INGGRIS KOTA WONOSOBO DAN KEBUMEN

Oleh

Imam Ghozali<sup>1)</sup>, Hasti Robiasih<sup>2)</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>3)</sup>, Yuyun Yulia<sup>4)</sup>, Hanandyo Dardjito<sup>5)</sup>, Nanik Supriyani<sup>6)</sup> & Silvester Goridus Sukur<sup>7)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail:<sup>1)</sup>[imamghozali@ustjogja.ac.id](mailto:imamghozali@ustjogja.ac.id), <sup>3)</sup>[banuna.havifah90@gmail.com](mailto:banuna.havifah90@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2021

Revised: 09-05-2021

Accepted: 19-05-2021

### Keywords:

Bahan Ajar, Guru Bahasa Inggris & Pembelajaran Daring

**Abstract:** Masa pandemi Covid 19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Kendala paling besar adalah kemampuan guru mendesain dan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris serta implementasinya dalam pembelajaran daring. Tim pengabdian masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berupaya menyelesaikan permasalahan di kabupaten Wonosobo dan Kebumen melalui program pelatihan pengembangan bahan ajar bagi guru. Tujuannya agar guru mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring. Partisipan pelatihan ini adalah guru bahasa Inggris SMP, SMA, dan SMK kabupaten Wonosobo dan Kebumen. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan workshop. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu 1) para guru bahasa Inggris memperoleh pengetahuan baru terkait pengembangan bahan ajar dan implementasinya di ruang kelas selama pembelajaran daring, 2) para guru bahasa Inggris mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar serta mengimplementasikan bahan ajar di kelas, dan 3) para guru bahasa Inggris tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan secara daring di tengah pandemi Covid-19

---

## PENDAHULUAN

Bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan silabus program pengajaran bahasa. Bahan ajar dianggap sebagai faktor kunci di sebagian besar program bahasa (Richards, 2001). Untuk guru, bahan ajar atau buku teks baik wajib atau tambahan menyediakan konten dan kegiatan belajar-mengajar, yang banyak membentuk apa yang terjadi di kelas (Celce-Murcia, 2001). Lebih lanjut, Wright (dalam Lee, 2003: 165) mengatakan bahwa bahan ajar (misalnya buku teks) membantu untuk menentukan tujuan



silabus dan peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris merupakan proses kompleks yang harus mempertimbangkan keyakinan dan sikap perbedaan pemangku kepentingan (Mazraehno dan Mazdayasna, 2016). Wala (2014) mengemukakan bahwa perbedaan pemangku kepentingan dari perancang silabus, guru dan peserta didik dapat memberikan umpan balik bagi perancang materi.

Fenomena di lapangan menunjukkan, guru bahasa Inggris pada umumnya hanya memanfaatkan buku bahasa Inggris yang dikeluarkan oleh Kemdiknas dalam proses pembelajarannya. Buku bahasa Inggris tersebut memuat bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajarannya dan sudah disusun oleh kemdiknas. Pada umumnya guru masih bisa mengembangkan buku ajar, sesuai kebutuhan di lapangan. Karakteristik buku guru dan buku siswa terkadang kurang memenuhi analisis kebutuhan di lapangan terutama mengenai kultur masyarakat setempat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dikembangkan buku ajar sebagai salah satu sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Keberadaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kompetensi peserta didik (Novitasari & Siregar, 2018).

Masa pandemi Covid 19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Ketersampaian bahan ajar menjadi rendah dikarenakan peserta didik hanya mengerjakan tugas saja tanpa diberi penjelasan oleh guru. Kendala paling besar adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam pengembangan bahan ajar dan implementasinya dalam pembelajaran daring (daring). Mayoritas guru membutuhkan pelatihan penyusunan bahan ajar guna pembelajaran jarak jauh. Tim pengabdian masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berupaya menyelesaikan permasalahan para guru bahasa Inggris di kabupaten Wonosobo dan Kebumen melalui program pelatihan media pengembangan bahan ajar bagi guru bahasa Inggris. Tujuannya agar guru mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring. Hal ini sangat dibutuhkan guru menghadapi masa pandemi Covid 19 oleh guru melaksanakan pembelajaran daring.

## METODE

Partisipan pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMP, SMA, dan SMK se-Kabupaten Wonosobo dan Kebumen. Proses pelatihan dilaksanakan secara daring selama 3 hari (9, 10, dan 12 April 2021). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan workshop. Pelatihan yang diberikan melalui program program pengabdian masyarakat ini mengusung tema '*Developing Learning-Reaching Material and Its Implementation in Daring Learning*'. Tujuan pelatihan ini adalah membuka wawasan dan pengetahuan guru terkait pengembangan bahan ajar dan implementasinya pada pembelajaran daring. Sedangkan workshop yang dilakukan yaitu praktik mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra yaitu MGMP Bahasa Inggris Wonosobo dan Kebumen. Guna menggali informasi lebih dalam maka tim pengabdian juga memberikan kuesioner terkait pengetahuan guru-guru Bahasa Inggris terkait pengembangan bahan ajar di kedua kabupaten. Sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.



Tahapan pelaksanaan yaitu tim pengabdian melakukan pelatihan dan workshop kepada guru-guru di kedua kabupaten. Tahap evaluasi yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan dan workshop. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta pelatihan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

## HASIL

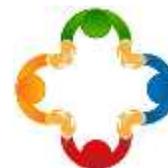
Pelaksanaan pengabdian masyarakat di kedua mitra pengabdian yaitu MGMP Guru Bahasa Inggris kabupaten Wonosobo dan Kebumen pada tanggal 9, 10, dan 12 April 2021. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan selama tiga hari berjumlah 40 guru Bahasa Inggris dari jumlah yang mendaftar berjumlah 100 guru Bahasa Inggris. Pelatihan hari pertama diisi penyampaian materi oleh 6 pakar narasumber dari dosen S2 pendidikan bahasa Inggris. Dilanjutkan hari kedua bimbingan per kelompok oleh para pemateri yang membahas lebih jauh model-model bahan ajar yang bisa dikembangkan sesuai konteks kelas mereka dan kompetensi dasar yang akan disasar. Pelatihan hari ketiga dibuka dengan presentasi tentang cara memanfaatkan sumber-sumber daring dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan presentasi hasil pengembangan bahan ajar satu unit pembelajaran oleh perwakilan para peserta setiap kelompok. Semua guru di kedua kabupaten antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dibuktikan dengan semua guru mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan.

Secara garis besar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa terdapat kendala dan hambatan. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu:

- Para guru bahasa Inggris memperoleh pengetahuan baru terkait pengembangan bahan ajar dan implementasinya di ruang kelas selama pembelajaran daring.
- Para guru bahasa Inggris mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar serta mengimplementasikan bahan ajar di kelas.
- Para guru bahasa Inggris tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan secara daring di tengah pandemi Covid-19.

Kedua tujuan akhir kegiatan tersebut dapat dikategorikan berhasil tercapai. Hal ini berdasar pada hasil umpan balik atau evaluasi kegiatan oleh peserta yang berjumlah total 40 orang yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi oleh peserta pelatihan



Tabel. 1 Hasil evaluasi oleh peserta pelatihan

Indikator	Jawaban	
	Ya	Tidak
materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring	100%	-
pelatihan menambah pengetahuan pengembangan pembuatan materi ajar	100%	-
materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam pembelajaran	100%	-
materi memberikan alternatif inspirasi baru dalam pembuatan materi ajar	100%	-

## DISKUSI

Pada indikator materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh semua peserta menyatakan sepakat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peserta. Pada kuisisioner awal pra pelatihan mayoritas peserta berpendapat membutuhkan pelatihan terkait pengembangan bahan ajar dan implementasinya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa merumuskan tiga materi pelatihan yaitu: (1) materi pengembangan bahan ajar bahasa Inggris, (2) materi implementasi pengembangan bahan ajar bahasa Inggris pada Kurikulum 2013, dan (3) materi implementasi bahan ajar bahas Inggris dalam pembelajaran daring.

Selain sesuai dengan kebutuhan peserta, guru dihadapkan pada kondisi harus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis daring selama pandemi Covid 19. Selama pembelajaran jarak jauh berbasis daring guru merasakan dampak kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang efektif karena belum mampu menggunakan teknologi informasi dan internet. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mastura & Santaria,2020) menunjukkan dampak yang menonjol pembelajaran di masa pandemi bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan.

Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. Dampak yang dirasakan guru pada pembelajaran masa pandemi yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020). Selain itu, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar daring para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sudah berupaya mengurangi dampak dari belum mampunya guru mengimplementasikannya bahan ajar bahasa Inggris dalam pembelajaran daring.



Selanjutnya pada indikator kedua dan ketiga yaitu pelatihan menambah pengetahuan pengembangan pembuatan materi ajar dan materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam pembelajaran dirasakan oleh semua peserta. Sehingga ide dalam pengembangan pembuatan materi ajar bermunculan ketika pelaksanaan. Selain itu melalui metode workshop yang digunakan menjadikan peserta langsung dapat mengaplikasikan materi pelatihan dalam simulasi proses pembelajaran. Materi dalam pelatihan dikemas secara sederhana dalam bentuk modul pelatihan. Urutan proses merancang bahan ajar bahasa Inggris dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring semakin memudahkan peserta dalam mengikuti dan memahami materi pelatihan yang diberikan.

### **KESIMPULAN**

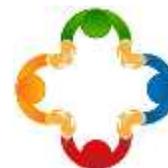
Tim pengabdian masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah mitra pengabdian melalui program pelatihan pengembangan bahan ajar dan implementasinya dalam pembelajaran daring bagi guru bahasa Inggris. Tujuan pelatihan yaitu agar keterampilan guru dalam memdesain dan mengembangkan bahan ajar dan implementasinya dalam pembelajaran daring. Fokus pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa untuk guru-guru Bahasa Inggris SMP, SMA, dan SMK se-Kabupaten Wonosobo dan Kebumen adalah pelatihan pengembangan bahan ajar dan implementasinya pada pembelajaran daring. Melalui fokus pelatihan tersebut maka keterbatasan kesiapan guru, keterbatasan sumber bahan ajar, dan keterbatasan pembelajaran disana yang menjadi hambatan guru dalam penggunaan dan pengembangan bahan ajar dapat diatasi.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Pendidikan Bahasa Inggris S2 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, MGMP Wonosobo, dan MGMP Kebumen yang membantu pelaksanaan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Celce-Murcia, M. (2001). "Teaching English as second or foreign language (3edition)." Boston: Heinle & Heinle.
- [2] Dewi, W. A. F. (2020). "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- [3] Lee, Y. (2003). "A package for an English paragraph: An evaluation of the course-book used in two EFL writing courses." English Teaching 58/3: 165-188.
- [4] Mastura, & Santaria, R. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan." Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(2), 289–295.
- [5] Mazraehno, F.T. & Mazdayasna, G. (2016). "Developing ESAP materials: A case of graduate students of Islamic jurisprudence." Electronic Journal of Foreign Language Teaching, Vol.13, No.1, pp 82-111.
- [6] Novitasari, W., & Siregar, Y. A. (2018). "WORKSHOP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR." 1, 149–157
- [7] Richards, J. C. (2001). Curriculum development in language teaching. New York: Cambridge University Press.



- 
- [8] Wala, D.A.S. (2014). “Publishing a coursebook: Completing the materials development circle.” In B. Tomlinson (2Ed.), *Developing materials for language teaching* (pp.63-87). London: Cromwell Press.